

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak kampus Universitas Multimedia Nusantara, khususnya prodi jurnalistik menetapkan mahasiswanya untuk melaksanakan praktik kerja magang di perusahaan media yang memiliki kaitan dengan sistem kerja media. Namun, tidak menutup kemungkinan jika mahasiswa dari prodi jurnalistik melakukan praktik kerja magang di bidang kajian media, yaitu sebagai asisten peneliti dan peneliti. Jika, kebanyakan dari mahasiswa jurnalistik yang melakukan praktek kerja magangnya sebagai reporter, tetapi peneliti lebih memilih magang di bidang kajian media.

Sebagai asisten peneliti, peneliti ditugaskan untuk menganalisis dua film dengan menggunakan metode semiotik yang nantinya akan dijadikan sebuah jurnal ilmiah. Selanjutnya, jurnal yang sudah dibuat oleh asisten peneliti akan *disubmit* oleh ketua peneliti di jurnal ilmu komunikasi. Pada peneliti ini asisten peneliti sangat dibutuhkan karena untuk membantu ketua penelitian yang harus menganalisis beberapa film dengan jumlah banyak dan harus dijadikan dalam sebuah jurnal. Selain itu, menurut Hakim dalam Suprayitno (2019, p. 47) jurnal ilmiah adalah majalah publikasi yang memuat KTI (Karya Tulis Ilmiah) yang secara nyata mengandung data dan informasi yang mengajukan iptek dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala. Menulis jurnal ilmiah kita bisa merekam ide kita, ketertarikan, dan dapat

merekam cara kita berpikir dalam membahas suatu topik permasalahan karena setiap menulis buah pemikiran, kita bisa mempelajarinya atau mengembangkan diri ke level yang lebih baik lagi (*deepublish, 2019*).

Sementara itu, penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti merupakan sebuah proyek *independent*. Proyek *independent* merupakan proyek pengganti magang bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah magang, tetapi tidak mendapatkan tempat perusahaan untuk magang. Proyek *independent* dilaksanakan karena pada masa pandemi korona ini banyak perusahaan-perusahaan yang tidak membuka lowongan magang. Oleh karena itu, kampus mengadakan proyek *independent* sebagai solusi bagi mahasiswa yang tidak bisa mendapatkan tempat magang di perusahaan. Proyek *independent* ini memiliki banyak jenisnya seperti pembuatan mini documenter; riset pola hubungan *green marketing, environment consciousness & purchase decision*; rancangan model aplikasi penapis kesalahan bahasa ejaan dan diksi sebagai upaya peningkatan kemahiran berkomunikasi ilmiah mahasiswa UMN; rancangan model aplikasi penapis kesalahan bahasa ejaan dan diksi sebagai upaya peningkatan kemahiran berkomunikasi karya jurnalistik mahasiswa UMN; *digital public relations strategy of "perceived-bad" organizations*; model pengarsipan foto jurnalistik analog ke digital: studi kasus harian kompas dan majalah tempo; semiotika iklan dan *official film*; *access to mobile gaming for people with sensory impairment. case study: the role of e-sports ability indonesia for gamers with disability*.

Namun pada proyek *independent* ini penulis memilih jenis semiotika iklan dan *official film*. Peneliti memilih jenis penelitian ini supaya lebih mengerti tentang makna dan tanda yang ada pada sebuah film. Hal ini didasari oleh

kegemaran peneliti dalam menonton film yang memiliki banyak pesan tersirat, oleh karena itu jenis penelitian ini sangat sesuai dengan kegemaran peneliti. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara pembuatan jurnal yang bagus secara nasional maupun internasional. Jenis penelitian ini juga tidak mengharuskan peneliti untuk mencari bahan penelitian di luar. Sehingga, peneliti dapat mencari bahan penelitian hanya dengan di rumah saja tanpa harus keluar rumah.

Film pertama yang peneliti analisis adalah sebuah film berjudul “Kucumbu Tubuh Indahku” dengan menggunakan lima kode semiotika Roland Barthes. Selanjutnya film kedua yang peneliti analisis adalah film “Dua Garis Biru” dengan menggunakan model triadic semiotika Charles Sander Pierce. Hal ini dikarenakan pada film pertama makna dan tandanya dijelaskan secara visual dan non-visual. Oleh karena itu, peneliti memilih metode semiotika dari Roland Barthes dalam penelitian yang pertama karena peneliti merasa pada film pertama lebih menonjolkan unsur budaya. Hal ini sesuai dengan konsep pemikiran dari Barthes yaitu mengenai konotasi yang berarti makna-makna kulturalnya muncul karena adanya kontruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada sebuah simbol atau tanda (Prasetya, 2019, p. 14). Namun, pada film kedua peneliti memilih menggunakan semiotika dari Charles Sander Pierce karena peneliti merasa konsep yang diberikan oleh Pierce lebih sederhana untuk diteliti.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani Semeion yang berarti tanda (Wahjuwibowo, 2018, p. 7). Sedangkan secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda

(Wahjuwibowo, 2018, p. 8). Menurut Barthes tujuan penelitian semiologis adalah untuk merekonstitusi berfungsinya sistem-sistem signifikasi di luar bahasa menurut proses-proses tipikal dari aktivitas strukturalis apa pun, yakni untuk membangun suatu simulakra (simulacrum) objek-objek yang diobservasi (Barthes, 2017, p. 135).

1.1 Tujuan Kerja Magang

1. Menganalisis data riset berdasar metodologi kajian media.
2. Mengetahui bagaimana pembuatan sebuah jurnal penelitian.
3. Mengetahui bagaimana sistem kerja di divisi *research and development*.
4. Melatih *soft skill* dan mental mahasiswa agar siap terjun ke dunia kerja.

1.2 Waktu Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang yang penulis laksanakan dimulai pada 3 September 2020 – 27 November 2020. Sementara itu dalam melaksanakan proyek kerja magang ada beberapa tahapan yang harus penulis selesaikan, antara lain:

1. Telah lulus 110 SKS dan mengambil KM-01 untuk di isi dengan nama perusahaan yang akan dituju.
2. Setelah menyelesaikan KM-01, penulis harus menyerahkannya kepada admin program studi ilmu komunikasi untuk ditandatangani oleh ketua program studi.
3. Setelah KM-01 disetujui oleh ketua program studi, maka penulis akan diberikan KM-02 sebagai surat pengantar untuk melakukan kerja magang yang di keluarkan resmi oleh kampus Universitas Multimedia Nusantara.
4. Selanjutnya penulis mengirimkan KM-02, *curriculum vitae*, dan *transcript* nilai kepada kemahasiswaan.

5. Selanjutnya penulis mendapatkan surat jawaban permohonan kerja magang dari HRD Universitas Multimedia Nusantara, karena penulis mengikuti proyek independent selaku pengganti kerja magang.
6. Penulis diterima untuk magang di LPPM *division* untuk proyek semiotika iklan dan official film di Universitas Multimedia Nusantara.
7. Pihak HRD UMN memberikan surat keterangan diterima magang yang akan diserahkan kepada kampus untuk ditukar dengan KM-03 hingga KM-07.

Selama melakukan kerja magang penulis di bimbing oleh Indiwana Seto Wahjuwibowo selaku ketua proyek penelitian independent dari divisi LPPM. Saat melakukan kerja magang selama 60 hari, penulis diajarkan untuk menganalisis sebuah film dan juga cara pembuatan jurnal penelitian sehingga dapat diterbitkan ke jurnal internasional mau pun nasional.